

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MEDIA

PANILA (PAPAN PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA) PADA SISWA

KELAS V SD NEGERI KOTA MALANG

Citra Nur Qomaria Helmi^{1*}, Lilik Sri Hariani², Choiriyah Rukmini³

[*Citrahelmi12@gmail.com](mailto:Citrahelmi12@gmail.com)¹, liliksr Hariani@unikama.ac.id², choirrukmi@gmail.com³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

One education that is very important in forming character is Pancasila education. This research aims to improve the learning outcomes of Pancasila Education for Class V students at SDN Malang City through the application of PANILA media (Pancasila Values Application Board) using the classroom action research (PTK) method based on Problem Based Learning. This research method uses a PTK design which involves two learning cycles carried out in a pre-test, and 2 cycles, each cycle consisting of 1 meeting to see the results of increasing student learning activities through media (PANILA) with research subjects totaling 27 students. The use of PANILA Media and the Problem Based Learning model can be a useful alternative in increasing students' understanding of Pancasila values and integrating them into their daily lives. The results of the research show that the application of PANILA media with the Problem Based Learning model can improve Pancasila Education learning outcomes for Class V students at State Elementary Schools in Malang City. In the pre-test, students' completeness score was 25.92%, in cycle I students got a completeness score of 62.96%, while in cycle II students got a completeness score of 80.19%. The conclusion that can be drawn from this research is that the use of PANILA Media can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in class V SDN Malang City.

Keywords: Pancasila Education, Learning Media, Board for Implementing Pancasila Values, Learning Outcomes

Abstrak

Salah satu pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter yaitu pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas V di SDN Kota Malang melalui penerapan media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis Problem Based Learning. Metode penelitian ini menggunakan desain PTK yang melibatkan dua siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pre-test, dan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan untuk melihat hasil dari peningkatan aktivitas belajar siswa melalui media (PANILA) dengan subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Penggunaan Media PANILA dan model Problem Based Learning dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media PANILA dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas V SD Negeri Kota Malang. Pada *pre-test* ketuntasan nilai siswa sebesar 25,92%, siklus I siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sebesar 62,96%, Sedangkan pada pembelajaran siklus II siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan sebesar 80,19%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan Media PANILA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Kota Malang.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Media, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Salah satu pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter yaitu pendidikan Pancasila. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut (Nurgiansah, 2020). Melalui pendidikan pancasila dapat memberikan semangat perjuangan dan memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap prilaku tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan/ Pancasila merupakan pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki pola pikir kritis dan mampu bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia. (Siti Fadia Nurul Fitri, 2021). Mendidik masyarakat tentang Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki potensi positif untuk mendorong kesadaran dan pengamalan nilai-nilai dalam Pancasila. Nilai-nilai ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks keseharian, seperti dalam aspek keagamaan, kerjasama antarindividu, pemberian pendapat, dan berbagai aspek lainnya. (Dewantara & Nurgiansah, 2021a).

Pancasila, sebagai fondasi Negara Republik Indonesia, mengandung makna dan nilai-nilai yang tinggi dalam setiap komponennya, karena setiap aspek dari Pancasila dirumuskan berdasarkan warisan nilai-nilai yang telah ada sejak zaman dahulu dalam kehidupan pribadi masyarakat Indonesia. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila itu adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang maha Esa yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yakni Dapat diwujudkan dalam bentuk kepedulian akan hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat.
3. Persatuan Indonesia yakni Rukun dan damai antar suku bangsa, dan mencintai perbedaan yang menjadikan persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan yakni manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yakni nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihak kan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari Sila ke I sampai Sila ke V yang harus diaplikasikan atau dijabarkan melalui karakteristik yang dimiliki oleh siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD) menurut piaget berada pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Karakteristik siswa SD pada umumnya karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung (Sugiyanto, 2015).

Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berbasis pada sebuah permasalahan dan peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah (Ariyani & Kristin, 2021). Model tahapan PTK Kemmis dan McTaggart digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap yaitu planning (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi) (Kemmis & McTaggart, 1988; Rohita, 2021). Dengan pemahaman tersebut maka sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksperimen bersama kelompok teman-temannya dan dibantu oleh pertanyaan pemantik dari pendidik. Pendidik memainkan peran penting dalam proses tersebut dengan memberikan rangsangan kepada peserta

didik agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif melalui kebutuhan belajar peserta didik. Pendidik juga dapat memberikan kenyamanan, rasa aman, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu beberapa siswa tidak dapat aktif dalam proses pembelajaran dan beberapa siswa yang takut untuk bertanya maupun menyatakan pendapat. Seharusnya kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, tetapi peran guru sebagai pengubah pengetahuan harus lebih dominan serta kurangnya media yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas, siswa dengan mata pelajaran pendidikan Pancasila terdapat 15 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan presentase 55% sehingga perlu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran (Sahiu, S., & Wijaya, 2017). Hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran yang hanya menggunakan sumber belajar buku paket dan buku LKS, kemudian pada penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah di depan kelas. Pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan minat dalam mengikuti pembelajaran melalui media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik dan jelas.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ditemukan bahwa siswa acuh tak acuh saat pembelajaran PKN, hal ini disebabkan oleh pembelajaran PPKn yang berlangsung satu arah atau berpusat pada guru saja tanpa adanya media yang digunakan (Yulianus Mendrofa, 2022). Selain itu, perlu adanya suatu bentuk pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model atau media pembelajaran yang sesuai (Indah Pramitasari 2021). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa bekerja dalam kelompok, mereka saling membantu dalam mengatasi berbagai persoalan atau masalah yang diberikan guru sehingga mereka saling mengerti dan memahami pelajaran tersebut (Tarigan et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Dewi & Handayani, 2021). Media merupakan perantara atau pengantar pesan memahami, mengetahui dan mengenali sesuatu lebih baik, oleh karena itu media sangat bermanfaat mencapai tujuan pembelajaran (Suryana & Hijriani, 2021). Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya penggunaan media yang relevan dan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat SD. Melalui media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas tinggi adalah media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN Kota Malang. Media ini digunakan untuk membantu siswa mempelajari tentang sikap-sikap dan perilaku apa saja yang berkaitan dengan dasar Negara yaitu Pancasila, kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila dengan situasi dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat lebih aktif terlibat dalam diskusi dan analisis gambar-gambar tersebut, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara lebih langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas V di SDN Kota Malang melalui penerapan media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis *Problem Based Learning*.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yakni penelitian yang diterapkan untuk memecahkan permasalahan dalam belajar atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Rusman, 2020). Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Gadang 2 Gg. 9 No.18, Gadang, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Subyek penelitian peserta didik di kelas V SDN Kota Malang, pada semester 1, tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 27 peserta didik. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus pembelajaran, disetiap pertemuan berjumlah 2 x 35 menit (2JP). Metode dan alat pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, dokumentasi dan metode tes (pre-test). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mereflesikan dari penggunaan media PANILA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan test berupa soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses tindakan berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V dengan subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pre-test, dan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan untuk melihat hasil dari peningkatan aktivitas belajar siswa melalui media "PANILA" papan penerapan nilai-nilai Pancasila. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu guna mengetahui kondisi yang terjadi dilapangan, yaitu di SDN Kota Malang. Observasi dilakukan melalui pre-test mengenai Hubungan Antarsila Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tersebut. Dari observasi melalui pre-test diketahui bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran hubungan antarsila Pancasila.

A. Pre Test

Berdasarkan *pretest* yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Kota Malang diperoleh permasalahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hambatan dari permasalahan tersebut disebabkan dari dari factor guru dan siswa. Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk berfikir kritis. Selain itu belum menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

| Pencapaian Hasil Belajar | Pre-Test |
|----------------------------|----------|
| Tuntas | 7 |
| Belum Tuntas | 20 |
| Rata-Rata | 56,53 |
| Persentase Ketuntasan | 25,92% |
| Persentase Ketidaktuntasan | 74,07% |

Dasi hasil nilai *Pre-Test* tersebut maka diketahui bahwa nilai pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hubungan Antarsila Pancasila masih sangat rendah, dimana sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≤ 75 . Melalui hasil *pre-test* menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan KKM hanya 7 siswa (23,92%), sedangkan 20 siswa (74,07%) yang lain belum mencapai ketuntasan KKM.

B. Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 02 Agustus 2023 dengan tahapan membuat modul ajar, bahan ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), soal evaluasi, Media pembelajaran, dan Penilaian. Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan awal dimulai dengan salam, menanyakan kabar siswa, melakukan presensi, apersepsi dan motivasi serta kegiatan literasi. Pada kegiatan inti, guru menampilkan power point dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi mengenai hubungan antarsila Pancasila. Melalui media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) pada gambar yang dimasukkan pada tiap-tiap kantong sila Pancasila siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan berfikir kritis, kemudian siswa diminta untuk berkelompok. Setelah itu, guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), kepada siswa untuk melakukan tugas kelompok yakni bermain memasang puzzle gambar Garuda Pancasila, berdiskusi mengenai gambar penerapan sila Pancasila, dan mengidentifikasi gambar-gambar yang sesuai dengan sila Pancasila untuk dibuat mading. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi, membuat kesimpulan, mengerjakan tes evaluasi, memberikan motivasi verbal kepada siswa, serta salam penutup.

Tabel 2. Siklus I

| Pencapaian Hasil Belajar | Siklus I |
|----------------------------|----------|
| Tuntas | 17 |
| Belum Tuntas | 10 |
| Rata-Rata | 65,38 |
| Persentase Ketuntasan | 62,96% |
| Persentase Ketidaktuntasan | 37,03% |

Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa 62,96% atau sebanyak 17 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≤ 75 sedangkan 37,03% atau 10 siswa belum tuntas dalam belajar. Penggunaan media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) menunjukkan bahwa siswa dapat lebih tertarik dengan pembelajaran dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, namun perlu dilanjutkan ke siklus II karena keberhasilan diharapkan belum terpenuhi yaitu 80% dan terdapat siswa yang masih mengabaikan materi. Mereka lebih banyak bercanda dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas lain. Kelemahan tersebut dapat dimaklumi karena tindakan yang dilakukan merupakan siklus pertama dalam penelitian ini.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 09 Agustus 2023 dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I namun ada perbaikan pada penjelasan materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), soal evaluasi, dan media PANILA yang lebih baik. Pada media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) terdapat penambahan tulisan pada tiap gambar, dan diberikan stiker untuk menarik perhatian siswa. Pada LKPD berisi tentang contoh penerapan pada film MILA, melengkapi *puzzle*, dan membuat *mind mapping*.

Tabel 3. Siklus II

| Pencapaian Hasil Belajar | Siklus II |
|----------------------------|-----------|
| Tuntas | 21 |
| Belum Tuntas | 6 |
| Rata-Rata | 80,19 |
| Persentase Ketuntasan | 77,77% |
| Persentase Ketidaktuntasan | 22,22% |

Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa 77,77% atau sebanyak 21 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≤ 75 sedangkan 22,22% atau 6 siswa belum tuntas

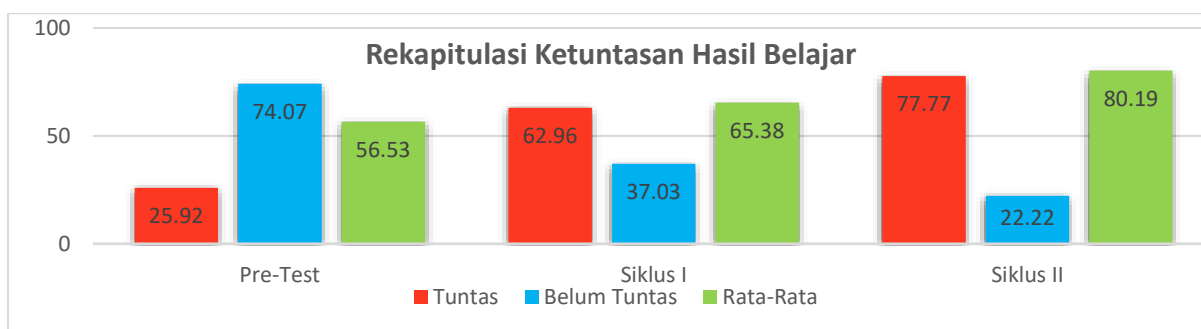
dalam belajar. Hasil refleksi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa melalui media PANILA “Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila” dengan capaian keberhasilan 80%.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada *Pre-Test*, Siklus I, dan Siklus II mengenai hasil belajar siswa melalui soal evaluasi yang dikerjakan secara individu pada akhir pembelajaran dengan dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar

| No. | Ketuntasan | Pre-Test | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|------------------------|----------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| 1 | Tuntas | 7 | 25,92% | 17 | 62,96% | 21 | 77,77% |
| 2 | Belum Tuntas | 20 | 74,07% | 10 | 37,03% | 6 | 22,22% |
| | Nilai Rata-Rata | 56,53 | | 65,38 | | 80,19 | |

Gambar 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar



Dokumentasi 1. *Pre-test*



Dokumentasi 2. Proses Pembelajaran siklus I



Dokumentasi 3. Proses Pembelajaran siklus II



Dalam *pre-test*, hasil belajar siswa sangat rendah. Siklus pertama, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelumnya. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih lanjut dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan table 4 dan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang didapatkan dengan mengerjakan soal evaluasi pada akhir pembelajaran yakni pada *pre-test* ketuntasan nilai siswa yang mendapatkan di atas KKM yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 25,92%. Pembelajaran siklus I siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan KKM sebanyak 17 dengan persentase 62,96%. Sedangkan pada pembelajaran siklus II siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan KKM sebanyak 21 siswa dengan persentase 80,19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari *pre-test*, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dengan media PANILA “Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila” dimana siswa lebih tertarik dengan pembelajaran, dapat lebih aktif dan berfikir kritis, serta dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan karena media PANILA memberikan visualisasi yang konkret tentang nilai-nilai Pancasila. Media PANILA dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, serta menginspirasi mereka untuk

mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan tidak hanya dalam hal pengetahuan akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang penting bagi masyarakat Indonesia. Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat di atas KKM dan bisa memberikan interaktif untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran yang lebih efisien (Fitri Salsabilla Aliya dkk 2023).

4. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V SDN Kota Malang pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, di mana siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka. Dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan mengintegrasikan konteks dunia nyata, pembelajaran aktif, berpikir kritis, kolaborasi, motivasi, dan pengembangan kemampuan metakognitif siswa. Persentase yakni pada *pre-test* ketuntasan nilai siswa yang mendapatkan di atas KKM yaitu sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 25,92%. Pembelajaran siklus I siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan KKM sebanyak 17 dengan persentase 62,96%. Sedangkan pada pembelajaran siklus II siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan KKM sebanyak 21 siswa dengan persentase 80,19%. Dengan demikian penerapan media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) berdampak langsung dengan pola pikir siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kota Malang.

Daftar Pustaka

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1229>
- Fitri Salsabilla Aliya, Ani Nur Aeni, Rana Gustian Nugraha. (2023). Pengembangan Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
- Indah Pramitasari. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Kemmis, S., & Mctaggart, R. (1988). *The Action Researcher Planner*. Victoria, Australia: Deakin University
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada
- Rahmat, E. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Cv. Pena Persada
- Sahiu, S., & Wijaya, H. (2017). The relationship between Extrinsic Learning Motivation to Psychomotor Learning Outcomes inGrade V Christian Subjects at Zion Makassar Elementary School. *Jurnal Jaffray*, 15(2), 231–248. <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i2.262>

- Siti Fadia Nurul Fitri, Dinie Anggraeni Dewi (2021) Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. <http://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/724>
- Sugiyanto. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>
- Yulianus Mendrofa. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn melalui Penerapan Media Chart. *Educational Journal of Elementary School*, 3(1), 17–21.